MENUMBUHKAN GENERASI BERKARAKTER: PERAN PENTING PENDIDIKAN RUHILOGI DI ERA DIGITAL

Nurul Aisyah¹, Nadia Puspita², Isma Dilla Br sitepu³, Isardiansyah Tri Ananda⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

nurulaisyahh3450@gmail.com¹, ndyapuspita518@gmail.com², ismadilla01@gmail.com³,

ardiansyahananda820@gmail.com⁴

Abstrak: Era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi menghadirkan berbagai kemudahan dan peluang bagi manusia. Namun, di balik gemerlapnya, era ini juga menghadirkan tantangan dan dilema moral yang kompleks. Di sinilah peran penting pendidikan ruhiologi sebagai kompas moral dan spiritual dalam menavigasi era digital yang penuh dengan ketidakpastian. Pendidikan ruhiologi bukan hanya tentang mempelajari agama, tetapi lebih dari itu. Ruhiologi bertujuan untuk membangun karakter dan kecerdasan spiritual individu, menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, serta menuntun manusia untuk hidup dengan penuh makna dan tujuan. Pendidikan ruhiologi bukan hanya tentang mempelajari agama, tetapi lebih dari itu. Ruhiologi bertujuan untuk membangun karakter dan kecerdasan spiritual individu, menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, serta menuntun manusia untuk hidup dengan penuh makna dan tujuan.

Kata Kunci: Pendidikan ruhiologi, era digital, moral, spiritual.

***Abstract.** The digital era, which is full of advances in technology and information, presents various conveniences and opportunities for humans. However, behind the glitter, this era also presents complex moral challenges and dilemmas. This is where spiritual education plays an important role as a moral and spiritual compass in navigating the digital era which is full of uncertainty. Spiritual education is not just about studying religion, but more than that. Ruhiology aims to build individual spiritual character and intelligence, foster strong moral and ethical values, and guide people to live lives full of meaning and purpose. Spiritual education is not just about studying religion, but more than that. Ruhiology aims to build individual spiritual character and intelligence, foster strong moral and ethical values, and guide people to live lives full of meaning and purpose.*

***Keywords:** Spiritual education, digital era, morals, spiritual.*

PENDAHULUAN

Perubahan signifikan telah dibawa oleh era digital di banyak aspek masyarakat, termasuk pendidikan. Penggunaan teknologi digital semakin populer dan kini menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Di tengah perubahan ini, pendidikan spiritual menjadi semakin penting untuk mencapai keseimbangan antara spiritualitas dan kemajuan teknologi.

Pendidikan yang berpusat pada pertumbuhan jiwa dan spiritualitas manusia dikenal dengan pendidikan spiritual. Tujuan dari petunjuk ini adalah untuk membantu manusia memahami siapa diri mereka, apa arti kehidupan, dan bagaimana mereka berhubungan dengan Sang Pencipta. Pendidikan spiritual dapat mendukung masyarakat dalam menjaga keterhubungan dengan prinsip-prinsip spiritual dan menemukan kedamaian batin di era digital yang penuh dengan gangguan dan materialisme.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi konsep pendidikan ruhiologi di era digital. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang pendidikan ruhiologi dan bagaimana penerapannya dapat membantu generasi muda menghadapi tantangan moral dan spiritual di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan modern semakin didominasi oleh dunia digital yang menawarkan kemudahan dan kemajuan pesat. Di sisi lain, era digital juga membawa sejumlah kesulitan, antara lain kerusakan moral, cyberbullying, dan kecanduan perangkat. Hal ini mengkhawatirkan, terutama mengingat tingkat pendidikan generasi muda.

Sebagai reaksi terhadap kesulitan-kesulitan ini, gagasan ruhiologi berkembang sebagai metode pengajaran baru. Istilah “ruh” (jiwa) dan “logos” (pengetahuan) merupakan akar kata ruhiologi. Ruhiologi dengan demikian adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia dan hubungannya dengan Tuhan.

Era digital telah sepenuhnya mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan hidup. Di tengah pesatnya transformasi ini, pertanyaan mengenai spiritualitas dan tujuan hidup menjadi semakin umum. Di sinilah letak peran pendidikan spiritual sebagai kompas navigasi era digital yang damai dan bermakna.

Mempelajari diri sendiri dan hubungan Anda dengan Sang Pencipta adalah perjalanan pendidikan spiritual. Pendidikan spiritual lebih menekankan pada pertumbuhan jiwa dan spiritualitas individu dibandingkan pendidikan agama yang lebih mementingkan doktrin dan upacara.

Gagasan tentang pendidikan spiritual bukanlah hal baru. Pendidikan spiritual telah lama menjadi praktik di banyak tradisi agama dan budaya. Pendidikan spiritual menjadi semakin penting di era digital untuk membantu kita mencapai keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan teknologi.

Dr Iskandar memperkenalkan konsep Paradigma Ruhiology Quotient (RQ), sebuah ide revolusioner yang didasarkan pada pemahaman “ilmu spiritual” atau energi jiwa yang mendorong orang mengambil keputusan tentang perilakunya berdasarkan suara batin yang mewujudkan sebagai kesenangan atau kesenangan. perasaan (juga dikenal sebagai cahaya dewa atau cahaya ilahi). Cahaya batin inilah yang dapat menggerakkan, membimbing, dan mensinergikan IQ, EQ, SQ, dan AI secara holistik, adaptif, adaptif, dan produktif serta patut dipuja.

Revolusi industri keempat telah mengubah dunia pendidikan secara drastis, khususnya dalam hal pengaruh teknologi terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini juga mengakibatkan permasalahan yang beragam akibat krisis spiritual yang dihadapi umat manusia modern; prinsip-prinsip spiritual, yang menjadi landasan bagi pengembangan moral, telah diabaikan.

Dalam bagian ini, penulis mendefinisikan kecerdasan spiritual, atau disingkat RQ. Nilai-nilai Rabbini mengikat Soal Ruhiologi (QR), yaitu kecerdasan yang diperoleh dari interaksi vertikal antara manusia dengan Penciptanya, Tuhan. Hal ini jelas berbeda dengan kecerdasan lainnya, termasuk IQ, EQ, dan SQ, yang sering kali tidak memiliki nilai dan menyebabkan orang kehilangan keterampilan dan tujuan hidup. Kita membutuhkan kendaraan vertikal antara manusia dan Tuhan untuk mencapai hal ini. Dalam Islam, kewajiban menjunjung tinggi ajaran Islam, termasuk shalat, merupakan jalur vertikal menuju hubungan dengan Tuhan. Allah SWT mengajarkan Roh kita, spiritualitas tertinggi, melalui doa. Hal ini berdampak pada perubahan kepribadian, perilaku, moral, etika, dan pencapaian tujuan hidup kita.

Pertanyaan ruhiologis (RQ) dan kecerdasan ruhiologis (RI) memiliki konsekuensi mengubah moralitas atau perilaku. Hal ini hanya dapat dicapai melalui cara vertikal yang melibatkan Tuhan dan umat manusia. Dalam Islam, kewajiban menjunjung tinggi ajaran Islam, termasuk shalat, merupakan saluran utama komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Komponen spiritual terbesar umat manusia, yaitu ruh yang menjadi motivasi di balik segala tindakan dan pikiran, dapat dididik melalui doa kepada Allah SWT. Dampak pendidikan spiritual pada akhirnya akan menghasilkan kecerdasan spiritual yang berdampak pada perubahan perilaku, etika, pola pikir, dan moralitas seseorang.

Dengan menggunakan pendekatan paradigma Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ), rumusan pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam praktiknya lebih banyak melatih alam pikiran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sutarman dkk., 2017; Iskandar dkk., 2009). Namun kenyataannya, siswa masih belum menerima cukup pengajaran di bidang spiritual berdasarkan filsafat transendental. Berdasarkan perilaku menyimpang tersebut mayoritas dilakukan oleh orang-orang yang cerdas dan terpelajar. Namun, meski orang-orang tersebut menunjukkan ketaatan beribadah dengan rajin berdoa misalnya dengan beribadah di tempat ibadah lalu meninggalkannya masih saja mereka melakukan perilaku yang tidak terpuji.

Manusia diciptakan oleh Allah, bukan dari ilmu pengetahuan dan teknologi oleh karena itu manusia adalah satu umat, Tuhannya satu. QS, 21:92 : “Sesungguhnya umatmu adalah satu umat dan Akulah Tuhanmu; oleh karena itu sembahlah Aku”. Usulan Kejadian manusia dari Allah. Dengan diciptakannya Adam dari tanah. QS.15: 26-28. “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari tanah liat yang dikeringkan (berasal) dari lumpur hitam yang dibentuk, dan Kami telah menciptakan jin dari api yang sangat panas, dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berbicara kepada para malaikat,” sesungguhnya, aku akan menciptakan manusia dari tanah liat yang dikeringkan (berasal) dari lumpur hitam yang diracik. “Manusia Adam QS.86:6.” Ia diciptakan dari mani yang keluar dari sela-sela tulang rusuk (xulbi) dan tulang dada. “Dan seterusnya dari kedua ibu, QS.22: 5 “Wahai sekalian manusia, jika kamu meragukan kebangkitan, Kami jadikan kamu dari tanah, lalu setetes air mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal darah yang sempurna. wujud daging yang ada dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu, dan Kami tempatkan di dalam rahim menurut kehendak Kami hingga waktu yang telah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian kamu mencapai usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diingat dan ada pula yang di antara kamu yang dikembalikan sampai tua, sehingga dia tidak lagi mengetahui apa yang diketahuinya.

Dalam diri manusia terdapat musuh dunia-suku kata dunia desil (Buya Karim Jamak: 2017) dijelaskan dalam Sabda Nabi: “Musuh yang paling perlu dilawan adalah musuh yang ada di dalam tubuhmu”. Karena adanya musuh dalam diri manusia, maka manusia berpotensi menjadi mukmin dan kafir. Potensi ketidakpercayaan disebutkan dalam Al-Qur'an QS.100 : 6. “Sesungguhnya manusia adalah kru yang kafir terhadap Tuhannya”. Dan Firman Tuhan. QS.64: 2. “Yang menjadikan kamu di antara kamu (bukan di antara kamu, maksudnya di dalam tubuh seseorang); ada yang kafir dan ada yang beriman. Kafir dalam bahasa Indonesia artinya mata kaki. Mengetahui hakikat kekafiran manusia dapat dapat diketahui melalui nikmat atau zat atau rasa yang disebut dengan hati nurani. Dengan demikian, orang-orang kafir itu bukanlah orang lain melainkan justru pada diri setiap manusia, dimanapun berada pasti ada kekafiran terhadapnya.

Manfaat Pendidikan Ruhiologi di Era Digital

Pendidikan dalam Ruhiologi memberi generasi muda beberapa keuntungan signifikan dalam melawan serangan budaya digital:

1. Mengembangkan Karakter Tangguh:

Mahasiswa yang mempelajari ruhiologi lulus dengan landasan prinsip moral dan spiritual yang kokoh. Hal ini memudahkan anak-anak untuk menolak berbagai godaan dan hambatan yang ada di dunia digital, seperti informasi berbahaya dan cyberbullying. Mencegah Kecanduan Gawai.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan hubungannya dengan Tuhan, peserta didik dapat mengurangi ketergantungan pada gawai dan media sosial.

2. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Pendidikan agama mendorong pertumbuhan intelektual selain pertumbuhan spiritual. Hal ini dapat mendukung siswa dalam menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk memecahkan masalah-masalah kontemporer.

3. Membesarkan Generasi yang Bermoral

Siswa yang menerima pendidikan dasar dijiwai dengan keyakinan moral dan agama. Generasi baru yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa akan dihasilkan dari hal ini.

Contoh Penerapan Pendidikan Ruhiologi dan Moral di Era Digital

- 1) Seseorang yang bermeditasi akan lebih mudah mengatur emosinya dan mempertimbangkan segala sesuatunya dengan matang sebelum bertindak di internet, sehingga membantu mereka terhindar dari sasaran cyberbullying.
- 2) Seseorang yang memiliki rasa penghargaan yang mendalam akan menggunakan media sosial dengan lebih bijaksana dan tidak terpaku untuk memamerkan kesuksesan atau kekayaannya.
- 3) Seseorang yang menjunjung tinggi kejujuran akan mempertimbangkan kembali penyebaran hoax atau berita bohong di media sosial.

KESIMPULAN

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era ini, informasi dan teknologi menjadi kunci utama dalam proses belajar mengajar. Namun, di tengah kemajuan teknologi, aspek spiritual manusia sering kali terabaikan.

Pendidikan ruhiologi hadir sebagai solusi untuk menyeimbangkan perkembangan intelektual dan spiritual manusia di era digital. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun karakter dan moral generasi muda agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan godaan di era digital.

- a. Pendidikan ruhiologi memiliki peran penting dalam membangun karakter dan moral generasi muda di era digital.
- b. Pendidikan ini membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar, mengembangkan potensi diri, dan membangun komunitas yang harmonis.
- c. Pendidikan ruhiologi merupakan kebutuhan penting di era digital untuk membantu generasi muda tumbuh kembang secara optimal dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, S.Ag.,M.Pd.,M.S.I.,Ph.D. (2021). Psikologi Pendidikan Menghadapi Pembelajaran Abad 21. Bekasi-Jawa Barat: Literata Lintas Media
- Iskandar, Aletmi dan Dedi Sastradika, "Pendidikan Holistik Berbasis Kecerdasan Ruhiologi di Revolusi Industri 4.0," Jurnal Tarbawi 15, no.2 (desember 2019): 223, <https://jt.10.3837.3763>.
- Iskandar, I. (2022). Pendidikan Ruhani Berbasis Kecerdasan Ruhiologi. El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 20(01), 1-13.
- Iskandar, I. (2017). THE DIMENSIONS OF BEHAVIOR OF RELIGIOUS SPIRITUALITY STUDY ON GENEALOGY AND KERINCI JAMTIYYATUL ISLAMİYAH DYNAMICS. IJAR. <https://gtobadteacher.com/4-advantages-of-digital-learning.html>